

PENGARUH MEDIA *TUMBLER DOUBLE WALL* TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MEMILIH MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SISWI SDN DURI KEPA 03 PAGI DAN SDIT AL-CHASANAH JAKARTA BARAT TAHUN 2019

THE EFFECT OF TUMBLER DOUBLE WALL MEDIA ON CHANGES IN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTION FOR CHOOSING FOOD IN STUDENTS SDN DURI KEPA 03 PAGI AND SDIT AL-CHASANAH JAKARTA BARAT IN 2019

Ari Vita Indah¹, Laras Sitoayu², Putri Ronitawati³, Vitria Melani⁴, Nazhif Gifari⁵

Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Esa Unggul
Jl.Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510

*arivita95@gmail.com

*laras@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Background: As many as 25% of elementary school children have insufficient knowledge of snack foods. Lack of knowledge due to lack of knowledge about snack foods. Nutrition education supported by media can increase one's knowledge. **Objectives:** To determine the effect of double wall tumbler media on changes in knowledge, attitudes and actions in choosing snacks for students in SDN Duri Kepa 03 Pagi and SDIT Al-Chasanah. **Methods:** Pre-Experimental Research with one group pre-test and post-test methods. The study was conducted in August 2018-February 2019. The population amounted to 106. The sample was 79 students in class V. Data was collected by questionnaire. Educational snacks 3 times in a row with visual media in the form of a double wall tumbler for 1 week. **Statistical analysis** using Wilcoxon and Mann-Whitney. **Results:** There were differences in knowledge ($p \leq 0.05$), attitudes ($p \leq 0.05$) in elementary schools, but there were no differences in actions ($p > 0.05$). There are differences in knowledge ($p \leq 0.05$), attitudes ($p \leq 0.05$) and actions ($p \leq 0.05$) in SDIT. There was no difference in knowledge ($p > 0.05$) and attitudes ($p > 0.05$) between SDN and SDIT, but there were differences in actions ($p \leq 0.05$) between SDN and SDIT. **Conclusion:** There is no difference in knowledge and attitudes between SDN and SDIT, there are differences in actions between SDN and SDIT after education on snack foods. **Recommendation:** Need for street food education involving students, schools and traders.

Keywords: Snacks, Media, Knowledge, Attitudes, Actions

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebanyak 25% anak Sekolah Dasar memiliki pengetahuan makanan jajanan yang kurang. Kurangnya pengetahuan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai makanan jajanan. Pendidikan gizi yang didukung dengan media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh media *tumbler double wall* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah. **Metode:** Penelitian Pre-Eksperimen dengan metode *one grup pre-test and pos-test*. Penelitian dilakukan bulan Agustus 2018-Februari 2019. Populasi berjumlah 106. Sampel sebanyak 79 siswa kelas V. Pengambilan data dengan kuesioner. Edukasi makanan jajanan 3 kali berturut-turut dengan media visual berupa *tumbler double wall* selama 1 minggu. **Analisis statistik** menggunakan *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. **Hasil:** Ada perbedaan pengetahuan ($p \leq 0.05$), Sikap ($p \leq 0.05$) di SDN, namun tidak ada perbedaan tindakan ($p > 0.05$). Ada perbedaan pengetahuan ($p \leq 0.05$), Sikap ($p \leq 0.05$) dan tindakan ($p \leq 0.05$) di SDIT. Tidak ada perbedaan pengetahuan ($p > 0.05$) dan sikap ($p > 0.05$) antara SDN dan SDIT, namun ada perbedaan tindakan ($p \leq 0.05$) antara SDN dan SDIT. **Kesimpulan:** Tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara SDN dan SDIT, ada perbedaan tindakan antara SDN dan SDIT setelah edukasi makanan jajanan. **Saran:** Perlu adanya edukasi makanan jajanan yang melibatkan siswa, pihak sekolah dan pedagang.

Kata Kunci: Jajanan, Media, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Anak merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.¹ Faktor gizi mempunyai peranan yang penting untuk dapat mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.² Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Masalah gizi yang terjadi pada anak secara garis besar adalah dampak dari ketidakseimbangan antara asupan yang dimakan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, disamping dari kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk konsumsi.³

Makanan yang disajikan di sekolah mempunyai kontribusi zat gizi pada asupan diet anak.⁴ Makanan yang sering di konsumsi anak sekolah adalah makanan jajanan. Makanan jajanan memberikan kontribusi terhadap keseluruhan asupan energi sebesar 22,9% dan protein 15,9% pada anak sekolah dasar.⁵ Kebiasaan makan makanan jajanan sulit untuk dihilangkan. Makanan jajanan yang mereka sukai biasanya adalah makanan dengan penampilan, warna, tekstur, aroma dan rasa yang menarik.⁶

Survei yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa sebanyak 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada jajanan sekolah telah melebihi batas aman Standar Nasional Indonesia (SNI) serta cemaran mikrobiologi. Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibukota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM RI dari Balai Besar/Balai BPOM di seluruh Indonesia pada

tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa Sekolah Dasar.⁷

Survei yang di lakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2014, ada tujuh jenis makanan jajanan yang telah diuji terdiri dari bakso, *jelly*, minuman es, mie, minuman berwarna dan sirup, kudapan serta makanan ringan. Berdasarkan pemeriksaan sampel pangan yang paling tidak memenuhi syarat secara berturut-turut adalah minuman berwarna atau sirup, minuman es, *jelly* dan bakso. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran logam berat dan kualitas mutu mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat.⁸

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Makanan jajanan tertentu yang mengandung Bahan Tambahan pangan (BTP), boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada autisme. Akibat jangka pendek yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, batuk, mual, muntah, diare dan pusing.⁹ Selain itu, pencemaran bahan kimiawi berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.¹⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Sebanyak 25% anak SD memiliki pengetahuan makanan jajanan yang kurang.¹¹ Kurangnya pengetahuan tersebut akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan

perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan.¹² Menurut Jean Piaget seseorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu tahap sensori motor, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal.¹³

Proses pendidikan gizi dan kesehatan tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Media dapat diartikan sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang positif.¹⁴ Salah satu jenis media pendidikan gizi adalah media visual, media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.¹⁵ Media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tumbler double wall*, selain bisa digunakan sebagai media pendidikan gizi *tumbler* memiliki beberapa manfaat. Menurut Damayanti¹⁶, manfaat dari menggunakan *tumbler* (botol yang dapat digunakan kembali) diantaranya adalah mengurangi limbah botol kemasan plastik dan terhindar dari dehidrasi. Dimana asupan cairan yang cukup dapat meningkatkan konsentrasi anak sekolah dasar.¹⁷

Menurut Hartono, *et al.*¹⁸, pendidikan gizi yang dilakukan dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pengetahuan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar. Terjadi peningkatan skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,44 poin. Peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p \leq 0.05$). Menurut Wulandari¹⁹, pendidikan gizi dengan media visual meningkatkan sikap sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan gizi pada anak Sekolah Dasar dengan nilai $p=0.000$. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Noviyanti²⁰, pendidikan gizi yang dilakukan dengan menggunakan media visual juga meningkatkan tindakan pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar, terdapat perbedaan tindakan pemilihan makanan yang signifikan ($p \leq 0.033$) sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan gizi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh media *tumbler double wall* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada

siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDI Al-Chasanah 2019. Pemilihan tempat untuk membandingkan karakteristik di dua sekolah yang berbeda mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal pada siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDI Al-Chasanah, selain itu belum pernah dilakukannya penelitian terkait pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDIT Al-Chasanah 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pre-test dan Post-test*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018-Februari 2019, dengan proses mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah Jakarta barat. Populasi kelas V berjumlah 106 orang, dengan sampel sebanyak 79 orang, masing-masing SDN 39 orang dan SDIT 41 orang. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi: siswa-siswi kelas V, bersedia mengikuti seluruh kegiatan penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan, siswa-siswi tidak ikut dalam penelitian lain serta sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi: siswa-siswi yang tidak masuk sekolah, sedang sakit dan pindah sekolah saat penelitian. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* dengan SPSS 15.

Intervensi Pendidikan Gizi

Pendidikan gizi diberikan selama 3 hari pertama lalu pengambilan data *post-test* dilakukan pada hari ke 7 baik di SDN Duri Kepa Al-Chasanah maupun di SDIT Al-Chasanah. Pendidikan gizi ini menggunakan media *tumbler double wall* terkait makana jajanan. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner baik pengetahuan, sikap, tindakan. Durasi satu kali pertemuan adalah 15-30 menit.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden SDN Duri Kepa 03
Pagi dan SDIT Al-Chasanah

Karakteristik Siswa	SDN (n=38)	Persentase (%)	SDIT (n=41)	Persentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	19	50.0	20	48.8
Perempuan	19	50.0	21	51.2
Usia				
10	7	18.4	30	73.2
11	21	55.3	11	26.8
12	7	18.4	-	-
13	4	7.	-	-
Pendidikan Ibu				
SD/MI	9	23.	-	-
SMP/MTS	8	21.1	1	2.4
SMA/MA	17	44.7	20	48.8
D1/D2/D3	2	5.	2	4.9
S1/S2/S3	2	5.3	18	43.9
Pekerjaan Ibu				
Ibu RT	29	76.3	24	58.1
Pedagang	2	5.	1	2.4
Wiraswasta	1	2.6	6	14.6
Buruh	2	5.3	3	7.3
Lainnya	4	10.5	7	17.1
Total	38	100	41	100

Berdasarkan Tabel 1 jenis kelamin laki-laki dan perempuan di SDN masing-masing sebanyak 19 (50%), di SDIT laki-laki sebanyak 20 (48.8%) dan perempuan 21 (51.2%). Rata-rata di SDN berusia 11 tahun sebanyak 21 (55.3%) dan terendah 13 tahun 4 (7.9%), sedangkan di SDIT rata-rata berusia 10 tahun sebanyak 30 (73,2%) dan sisanya 11 tahun 11 (26,8%). Pendidikan ibu di SDN dan SDIT rata-rata berpendidikan SMA masing-masing sebanyak 17 (44.7%) dan 28 (48.8%), sedangkan pendidikan terendah di SDN adalah DI-S3 masing-masing 2 (5.3%) dan di SDIT adalah SMP sebanyak 1 (2,4%). Pekerjaan ibu di SDN dan SDIT rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga masing-masing 29 (76,3%) dan 24 (58,1%), sedangkan pekerjaan terendah ibu di SDN adalah wiraswasta 1 (2.6%) dan di SDIT pekerjaan terendah adalah pedagang 1 (2.4%).

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah
Intervensi di SDN Duri Kepa 03 Pagi

	Median ± SE	p-value
SDN Duri Kepa 03		
<i>Pre-Test</i>	9.00 ± 0.29	0.037
<i>Post-Test</i>	9.50 ± 0.16	
SDI Al-Chasanah		
<i>Pre-Test</i>	10.00 ± 0.27	0.038
<i>Post-Test</i>	10.00 ± 0.21	

Terdapat perbedaan nilai median pengetahuan *pre-test* dengan *post-test* yaitu 9.00±0.29 menjadi 9.50±0.16 jika dilihat pada Tabel 2 dengan nilai p=0.037 (p≤0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di SDN Duri Kepa 03 ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan media *tumbler double wall*. Sama halnya dengan di SDN Duri Kepa 03 Pagi, jika dilihat pada Tabel 2 terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan media *tumbler double wall* di SDIT Al-Chasanah. Dimana nilai median *pre-test* dengan *post-test* yaitu 10.00±0,27 dan 10.00±0.21. Nilai median tersebut tidak terjadi peningkatan, namun terjadi peningkatan jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu 8.95±1.78 menjadi 9.32±1.36.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 3
Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah
Intervensi di SDN Duri Kepa 03 Pagi

	Median±SE	p-value
SDN Duri Kepa 03		
<i>Pre-Test</i>	8.57±0.28	0.007
<i>Post-Test</i>	9.28±0.21	
SDI Al-Chasanah		
<i>Pre-Test</i>	8.57±1.84	0.0001
<i>Post-Test</i>	10.00 ± 0.93	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai median sikap mengenai makanan jajanan di SDN Duri Kepa 03 Pagi pada saat *pre-test* 8.57±0.28 dan *post-test* 9.28±0.21 dengan nilai p=0.007 (p≤0.05). Adapun di SDIT

AI-Chasanah jika dilihat pada Tabel 3 juga terjadi peningkatan nilai media sikap *pre-test* dengan *post-test* yaitu 8.57 ± 1.84 dan 10.00 ± 0.93 dengan nilai $p=0.000$ ($p \leq 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan media *tumbler double wall* baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT AI-Chasanah.

Perbedaan Tindakan Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 4

Perbedaan Tindakan Sebelum dan Setelah Intervensi di SDN Duri Kepa 03 Pagi

	Median \pm SE	p-value
SDN Duri Kepa 03		
<i>Pre-Test</i>	9.00 ± 0.27	0.955
<i>Post-Test</i>	9.00 ± 0.27	
SDI AI-Chasanah		
<i>Pre-Test</i>	9.00 ± 0.2	0,019
<i>Post-Test</i>	10.00 ± 0.19	

Berdasarkan Tabel 4 tidak terdapat perbedaan nilai median tindakan *pre-test* dengan *post-test* yaitu 9.00 ± 0.29 dengan nilai $p=0.955$ ($p > 0.05$). Adapun jika dilihat dari nilai rata-rata juga tidak terdapat perbedaan kenaikan nilai rata-rata yaitu 8.30 ± 1.76 dan 9.13 ± 1.34 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tindakan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media *tumbler double wall* di SDN Duri Kepa 03. Berbeda dengan di SDN Duri Kepa 03 Pagi, berdasarkan Tabel 4 ada perbedaan yang signifikan tindakan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan media *tumbler double wall* di SDIT AI-Chasanah dengan nilai $p=0.09$ ($p \leq 0.05$). Dimana nilai median tidak mengalami peningkatan *pre-test* dengan *post-test* yaitu 9.00 ± 0.2 menjadi 10.00 ± 0.199 .

Perbedaan Pengetahuan antara SDN dan SDIT

Tabel 5

Perbedaan Pengetahuan Antara SDN Duri Kepa 03 Pagi Dan SDIT AI-Chasanah

Skor Pengetahuan	Median \pm SE	p-value
SDN Duri Kepa 03	9.50 ± 0.16	
SDI AI-Chasanah	10.00 ± 0.21	0.107

(Δ) = 0.5

Tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dengan SDIT AI-Chasanah dengan nilai $p=0.107$ ($p > 0.05$). Jika di lihat pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai median SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT AI-Chasanah masing-masing adalah 9.50 ± 0.16 dan 10.00 ± 0.21 .

Perbedaan Sikap antara SDN dan SDIT

Tabel 6

Perbedaan Sikap Antara SDN Duri Kepa 03 Pagi Dan SDIT AI-Chasanah

Skor Sikap	Median \pm SE	p-value
SDN Duri Kepa 03	9.28 ± 0.21	0.087
SDI AI-Chasanah	10.00 ± 0.93	

(Δ) = 0.72

Tidak terdapat perbedaan sikap antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dengan SDIT AI-Chasanah dengan nilai $p=0.087$ ($p > 0.05$). Jika di lihat pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai median SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT AI-Chasanah masing-masing adalah 9.28 ± 0.21 dan 10.00 ± 0.93 .

Perbedaan Tindakan antara SDN dan SDIT

Tabel 7

Perbedaan Pengetahuan Antara SDN Duri Kepa 03 Pagi Dan SDIT AI-Chasanah

Skor Tindakan	Median \pm SE	p-value
SDN Duri Kepa 03	9.00 ± 0.27	0.009
SDI AI-Chasanah	10.00 ± 0.19	

(Δ) = 1

Terdapat perbedaan tindakan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dengan SDIT AI-Chasanah dengan nilai $p=0.009$ ($p \geq 0.05$). Jika di lihat pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai median SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT AI-Chasanah masing-masing adalah 9.00 ± 0.27 dan 10.00 ± 0.19 .

BAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jumlah sampel laki-laki dan perempuan di SDN Duri Kepa 03 Pagi sama. Namun untuk SDIT AI-Chasanah sampel perempuan lebih banyak

di bandingkan dengan laki-laki. Usia seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang berdasarkan tingkat kematangan intelektualnya.²¹ Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang didapat semakin membaik.²² Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata siswa SDN Duri Kepa 03 Pagi berusia 11 tahun dan SDIT Al-Chasanah berusia 10 tahun. Teori Piaget menyatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tingkatan operasional konkret, pada tahap ini anak sudah berpikir secara rasional.²³

Pendidikan ibu berdasarkan penelitian diketahui bahwa ibu rata-rata berpendidikan SMA, baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT Al-Chasanah. Didalam keluarga ibu merupakan objek yang dekat dengan anak, pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku makan anak. Selain itu peran ibu diperlukan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan.²⁴

Sama halnya dengan pendidikan, baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT Al-Chasanah rata-rata ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut Sitoresmi²⁵, orangtua yang lebih banyak berada di rumah bisa mengawasi kegiatan anak secara langsung terutama asupan makanan yang dikonsumsi.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media media *tumbler double wall* baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT Al-Chasanah ($p \leq 0.05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani²⁶, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *pos-test* ($p \leq 0.001$) tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi dengan menggunakan media visual berupa komik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak dapat dilakukan dengan pendidikan gizi dibantu dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Noviyanti²⁰, pendidikan gizi dengan menggunakan media visual berupa poster tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pre-test* dan *post-test*, rata-rata skor pengetahuan makanan jajanan *pre-post* dan *post-test* siswa siswi SD X di Kota Batam yaitu 0.57 ± 0.5 dan 0.43 ± 0.5 dengan nilai $P=0.054$ ($p > 0.05$).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar. Keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media pendidikan yang digunakan.²⁷ Penggunaan media divisualisasikan kedalam *tumbler double wall* digunakan sebagai sarana pendidikan disesuaikan dengan gambar yang akan disampaikan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami gambar tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina²⁸, mengatakan bahwa media gambar yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh siswa akan mempercepat pemahaman siswa.

Selain gambar yang tertara dalam media ini juga terdapat tulisan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Menurut Suharjo¹², media visual yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi anak untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik. Rangsangan visual yang diberikan kepada seseorang dapat menyumbangkan daya serap terhadap materi sebesar 30%, dibandingkan dengan membaca teks yang hanya menyumbangkan 10%. Dengan demikian diharapkan materi makanan jajanan yang disampaikan melalui media *tumbler double wall* dapat diterima dengan lebih baik dan mudah oleh subyek.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah Intervensi

Menurut Notoatmodjo²⁹, Newcomb mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media media *tumbler double*

wall baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT Al-Chasanah ($p \leq 0.05$). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin positif juga sikap siswa-siswi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Muis, *et al.*³⁰, pendidikan gizi dengan menggunakan media visual berupa poster dan buku saku ada perbedaan median sikap gizi anak SD antara sebelum dan setelah pendidikan gizi. Dimana median sikap tentang gizi sebelum pendidikan sebesar 70.31 naik menjadi 75.00 setelah pendidikan gizi, dengan nilai $p = 0.0001$ ($p \leq 0.05$). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti²⁰, pendidikan gizi dengan menggunakan media visual berupa poster tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap *pre-test* dan *post-test* siswa-siswi SD X di Kota Batam dengan nilai $p = 0.49$ ($p > 0.05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati³¹, pengetahuan mengenai makanan jajanan dapat mempengaruhi sikap dalam memilih jajanan peserta didik walaupun hanya 18.06% saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai makanan jajanan yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin positif pula sikap dalam memilih makanan jajanan.

Perbedaan Tindakan Sebelum dan Setelah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tindakan sebelum dan setelah intervensi dengan media media *tumbler double wall* di SDN Duri Kepa 03 Pagi ($p > 0.05$). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati, *et al.*³², pendidikan gizi dengan menggunakan media visual dengan metode yang berbeda yaitu ceramah yang dilakukan pada anak SMP Negeri 35 Makassar menunjukan tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap perubahan perilaku jajan sebelum dan setelah $p = 0.372$ ($p > 0.05$).

Pendidikan kesehatan tidak dapat segera dan nyata memberikan hasil yang bisa diukur dengan mudah, hal ini karena dampak dari pendidikan kesehatan merupakan target jangka panjang (*behavior investment*). Lawrence Green mengatakan bahwa cepat

atau lambatnya perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.²⁹

Berdasarkan penelitian di SDIT Al-Chasanah diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tindakan sebelum dan setelah intervensi dengan media media *tumbler double wall* ($p \leq 0.05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari³³, rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan tentang jajanan sehat 9.76. Rata-rata pengetahuan siswa sesudah diberikan promosi kesehatan tentang jajanan sehat adalah 16. Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon³⁴, tidak adanya perbedaan tindakan sebelum dan setelah intervensi ini, antara lain disebabkan oleh rentang waktu intervensi dengan penilaian yang singkat. Setelah intervensi, masih ada siswa dengan tindakan yang tergolong tidak baik.

Perbedaan Pengetahuan antara SDN dan SDIT

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT ($p > 0.05$). Tidak adanya perbedaan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah tersebut dikarenakan media dan metode intervensi pendidikan gizi yang digunakan sama. Sehingga sama-sama efektif media tersebut untuk meningkatkan pengetahuan makanan jajanan baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT Al-Chasanah.

Menurut Azhar³⁵, efektifitas media visual dikarenakan bentuk dari media visual dibuat yang sederhana agar mudah dipahami, penggunaan media visual dapat menjelaskan informasi yang terdapat teks, diberikan secara berulang dan libatkan peserta didik, gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar dicantumkan secara garis besar serta penggunaan warna harus realistik.

Pendidikan gizi menggunakan media berupa *tumbler double wall* yang memuat gambar serta materi tentang makanan jajanan sehat untuk membantu memperjelas gambar yang disampaikan pada peserta. Materi yang

disampaikan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Keseluruhan faktor ini mendukung terwujudnya efektivitas pendidikan gizi yang dilakukan, di mana hal ini terlihat pada peningkatan pengetahuan siswa responden setelah mengikuti pendidikan gizi dibandingkan sebelum mengikuti pendidikan gizi pada kedua kelompok yaitu SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.

Perbedaan Sikap antara SDN dan SDIT

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT ($p > 0.05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika³⁶, pendidikan gizi dengan metode yang berbeda yaitu dengan media kartu bergambar, kartu kuartet, ular tangga, tebak gambar, TTS, leaflet, poster dan lomba cerdas cermat sebelum dan sesudah intervensi di kedua SD tidak terdapat perbedaan sikap anak tentang sarapan di SDN dan SDIT $p = 0.434$ ($p > 0,005$).

Tidak adanya perbedaan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah tersebut dikarenakan media dan metode intervensi pendidikan gizi yang digunakan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang semakin tinggi mengenai makanan jajanan maka akan semakin positif pula sikap dalam memilih makanan jajanan.

Perbedaan Tindakan antara SDN dan SDIT

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan tindakan antara SDN Duri Kepa 03 Pagi dengan SDIT Al-Chasanah ($p \leq 0.05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika³⁶, pendidikan gizi dengan metode yang berbeda yaitu dengan media kartu bergambar, kartu kuartet, ular tangga, tebak gambar, TTS, leaflet, poster dan lomba cerdas cermat sebelum dan sesudah intervensi di kedua SD tidak terdapat perbedaan perilaku anak tentang sarapan di SDN dan SDIT $p = 0.048$ ($p \leq 0,005$).

Media dan metode penelitian yang digunakan sama di antara kedua SD tersebut, namun ada perbedaan tindakan memilih makanan jajanan. Hal tersebut dikarenakan perubahan perilaku seseorang disebabkan banyak faktor. Jika dilihat dari fasilitas sekolah SDIT Al-Chasanah memiliki kantin yang lebih bersih. Adanya fasilitas kantin yang bersih

dapat mendukung pengetahuan dan sikap siswa-siswi yang positif untuk berperilaku kearah yang lebih baik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati, *et al.*³⁷, adanya fasilitas kantin sehat berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa SD dengan nilai $p = 0,007$ ($p \leq 0,005$). Fasilitas kantin sangat diperlukan karena berpengaruh pada perilaku dalam memilih makanan jajanan sehat. Hal tersebut agar siswa tidak jajan sembarangan.

Daya Terima Media di SDN dan SDIT

Daya terima media *tumbler Double Wall* adalah seberapa besar pengembangan media ini dapat diterima oleh siswa-siswi baik di SDN Duri Kepa 03 Pagi maupun di SDIT. Daya terima media *tumbler double wall* terdapat 8 aspek, meliputi kesan terhadap media, gambar, tulisan, warna, pesan yang terdapat dalam media, manfaat pesan serta tindak lanjut untuk mengaplikasikan pesan yang terdapat dalam media. Adapun isi dalam *tumbler double wall* yang peneliti buat, sebagian besar mencakup semua informasi dan pengetahuan terkait makanan jajanan.

Berdasarkan daya terima yang dilakukan di SDN Duri Kepa 03 Pagi diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban siswa positif, namun ada beberapa yang jawabannya negatif. Seperti pada aspek gambar, bahwa gambar yang terdapat dalam media tidak menarik. Menurut Sudo³⁸, dalam penelitiannya mengenai efektivitas media visual berupa leaflet dalam pemberian pendidikan gizi menyatakan bahwa desain leaflet merupakan hal penting dalam mempengaruhi kesukaan dan perhatian pembaca. Penggunaan gambar pada media ini ditunjukkan sebagai ilustrasi pendukung teks yang tertera. Menurut Robert³⁹, gambar berbentuk kartun lebih disukai anak-anak. Penggunaan gambar yang menarik perlu diperhatikan agar media dapat menarik perhatian anak dan pesan tersampaikan secara efektif.⁴⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudo³⁸, subjek lebih menyukai media yang disertai ilustrasi atau gambar dari materi yang diberikan, dibandingkan hanya teks secara keseluruhan. Masih terdapat siswa yang sulit memahami gambar yang terdapat didalam media *tumbler double wall*. Hal ini dikarenakan gambar yang terdapat didalam media memiliki ukuran yang kecil sehingga

sulit dipahami. Menurut Angraini⁴¹, media visual memiliki kelemahan yaitu ukurannya terbatas sehingga lebih efisien untuk pembelajaran kelompok. Terdapat siswa yang tidak memahami tulisan di dalam media. Menurut penelitian yang dilakukan Cita³⁹, tulisan yang tidak bisa dipahami bisa disebabkan tulisan yang terlalu besar, kecil dan tidak terbaca. Ukuran tulisan didalam leaflet tidak boleh terlalu kecil dan ditambah lagi dengan penataan teks yang terlalu rapat, leaflet akan terlihat sangat menumpuk, selain itu tulisan akan menjadi sulit dibaca. Serta ada beberapa siswa tidak tertarik dengan pemilihan warna media, hal ini dikarenakan warna yang terdapat di media memiliki latar putih dengan ilustrasi gambar yang berwarna. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cita⁴⁰, warna yang kontras antara latar dengan ilustrasi dapat menarik perhatian orang-orang.⁴⁰ Adapun daya terima media di SDIT secara keseluruhan jawaban siswa positif terhadap media tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan makanan jajanan sebelum dan setelah intervensi dengan menggunakan media *tumbler double wall* di SDN $p=0.037$ dan SDIT $p=0.038$, sikap SDN $p=0.007$ dan SDIT $p=0.0001$, tidak ada perbedaan tindakan di SDN $p=0.95$ serta ada perbedaan tindakan di SDIT $p=0.019$. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara SDN dan SDIT $p=0.107$, sikap $p=0.087$, namun ada perbedaan tindakan antara SDN dan SDIT $p=0.009$.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah perlu penelitian lebih lanjut mengenai edukasi gizi dengan menggunakan media *tumbler double wall* sebagai media pendidikan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dengan tema dan desain yang berbeda serta waktu penelitian yang lebih lama dan melibatkan peran guru serta orangtua. Jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media *tumbler double wall* sebaiknya gambar, tulisan dan warna disesuaikan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Perlu adanya edukasi gizi terkait makanan jajanan yang melibatkan siswa, pihak sekolah

dan pedagang, sehingga diharapkan dapat mendukung perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Universitas Esa Unggul Prodi Ilmu Gizi yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, kedua orangtua serta keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, serta enumerator penelitian yang telah membantu dalam pengumpulan data di tempat penelitian.

RUJUKAN

1. Tanuwidjaya, S. *Konsep Umum Tumbuh Kembang : dalam Buku Ajar Tumbuh kembang Anank dan remaja* . Jakarta: Sagung Seto; 2012.
2. Depkes, RI. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat; 2005.
3. Arisman. *Gizi Daur Dalam Kehidupan*. Jakarta: EGC; 2014.
4. Sihadi. *Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah*. Jurnal Kedokteran YARSI. 2004; 12(2): 91-95
5. Rahmi, T. *Gambaran Higiene dan Sanitasi Penyelenggaraan Makanan PT Nuansa Boga Sehatama Tahun 2011 (Laporan Magang)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif. 2015.
6. Febrianti, Dessy. *Penyelenggaraan Makanan, Tingkat Konsumsi dan Analisis Preferensi Atlet di SMA Negeri Ragunan Jakarta*. Jakarta: Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. 2013.
7. Badan Intelijen Negara. 2012. *Penyuluhan Keamanan Makanan*. Jakarta: Diakses pada tanggal 16 September 2018. <http://www.bin.go.id>.
8. Kemenkes RI. 2015. Pusat Data dan Informasi.
9. Nasution. *Kandungan Zat pewarna Sintesis pada Makanan Jajanan dan Minuman Jajanan di SDN1-X kelurahan Ciputat Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat, fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
10. Safriana. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (Skripsi)*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana

- Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. 2012.
11. Febriani, Kiki., Erlisa Candrawati dan Ronasari Mahaji Putri. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Malang*. Nursing News. 2018; 3(1): 481-491
 12. Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Glzi*. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
 13. Dahar, R. W. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2011.
 14. Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003
 15. Supariasa. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC; 2016
 16. Damayanti, Vonny. *Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Sosial Ajakan Membawa Botol Minum "Isi Ulang Energimu"*. Universitas Bina Nusantara. 2015.
 17. Yunita, Widya Ratna dan Triska Susila Nidya. *Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kecukupan Zat Gizi Dan Cairan Dengan Daya Konsentrasi Anak Sekolah Dasar*. Media Gizi Indonesia. 2017; 12(2):123-128
 18. Hartono, Nur Pratiwi., Catur Saptaning Wilujeng dan Sri Andarini. *Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode ceramah dan Metode Komik*. Indonesian Journal of human Nutrition. 2015; 2(2): 82.
 19. Wulandari, T. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Visual AIDS terhadap Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas V di SDN Nogotirto Sleman Yogyakarta (Naskah Publikasi)*. Yogyakarta: Universitas Aisyiah Yogyakarta. 2016.
 20. Noviyanti. *Pengaruh Media Promosi Kesehatan dengan Perilaku Jajan Makanan Siswa*. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. 2018; 9(1): 95-107.
 21. Sudarman, Momon. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Penenerbit salemba Medika; 2008.
 22. Azizah IN dan Setiyowati W. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu Pemulung tentang personal hygiene dengan kejadian scabies pada balita di tempat pembuangan akhir kota semarang*. Dinamika Kebidanan. 2011; 1(1)
 23. Dahar, R. W. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 24. Gusani, Ade Nova Yorika. *Hubungan Faktor-faktor yang Memepengaruhi Jajan pada Anak Kelas I dan II dengan Perilaku Jajan sembarangandi SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta (Naskah Publikasi)*. Surabaya: Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2011.
 25. Sitoresmi, Fitriana. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku jajan Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun di SD Negeri Lebak Grabag Magelang (Naskah Publikasi)*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Jurnal. 2014.
 26. Andriani, Sri, et al. *Pendidikan gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antra Metode Ceramah dan metode Komik*. Indonesian Journal of Human Nutrition. 2015; 2(2): 76-84.
 27. Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
 28. Agustina, Isna. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya keluarga, Fakultas Pertanian. 2012.
 29. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
 30. Muis, Siti Fatimah., Nuryanto, Adriyan Pramono dan Niken Puruhita. (2014). *Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar.(Skripsi)*. Jurnal Gizi Indonesia: Vol.3 No.1. Hal:121-125
 31. Hayati, Nur dan Hilma Nuriyah. *Kecenderungan Pemilihan Jajanan pada Anak Usia Sekolah di MI Darul Ulum Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.
 32. Rahmiyati, Asmarudin Pakhri dan Chaerunnimah. *Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Kebiasaan Jajan pada Siswa SMP Negeri 35 Makassar*. Media Pangan Gizi. 2018; 25(1):77-83
 33. Komalasari, W. *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat di SDN 04 Nanggalo Padang Tahun 2016*. Menara Ilmu. 2017; 11(75):162-167
 34. Tampubolon, F *Pengaruh Media Visual Poster Dan Leaflet Makanan Sehat Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMAN 1 Panyabungan Mandailing Natal*. Universitas Sumatra Utara. 2009.
 35. Azhar, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 36. Sartika, Ratu Ayu Dewi. *Penerapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Gizi terhadap perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2012; 7(2): 77-82

37. Alhidayati , Ahmad Satria Efendi dan Abdurahman Hakim. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017*. Collaborative Medical Journal. 2018;1(2):45-57.
38. Sudo, N. *Characteristics of Educational Leaflets that Attract Pregnant Women*. Health Services Insight. 2011;4:1-10.